



## Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Metode Jarimatika Pada Paud Kelompok A Kb Manba'ul Ulum Desa Cijengkol Kecamatan Cilograng Kabupaten Lebak

**Lindiawati**

*Email: lindalinduawati@gmail.com*

*Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Rakeyan Santang Karawang*

**Aris Gundara**

*Email: gundara@staip.ac.id*

*STAI Pelabuhan Ratu Sukabumi*

**Usman Faqih**

*Email: usmanfaqih@staip.ac.id*

*STAI Pelabuhan Ratu Sukabumi*

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak-anak Kelompok A PAUD KB Manba'ul 'Ulum Desa Cijengkol, Cilograng, Kabupaten Lebak, yang masih kurang optimal. Model pembelajaran yang menggunakan area dan LKS dianggap menyebabkan anak merasa jenuh, bosan, dan kurang semangat dalam kelas, mengakibatkan kurangnya fokus dan konsentrasi dalam belajar. Tujuan umum penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan berhitung permulaan melalui metode jarimatika di PAUD tersebut. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan deskriptif kuantitatif pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berhitung jarimatika meningkat secara signifikan. Pada siklus awal, nilai rata-rata mencapai 10%, kemudian meningkat menjadi 45% pada siklus I, dan mencapai 85% pada siklus II. Terjadi peningkatan sebesar 35% dari siklus awal ke siklus I, dan 40% dari siklus I ke siklus II. Penelitian tindakan kelas ini menyimpulkan bahwa metode jarimatika efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak-anak di PAUD Kelompok A KB Manba'ul 'Ulum Desa Cijengkol, Cilograng, Kabupaten Lebak pada Tahun Pelajaran 2022/2023.

**Kata Kunci:** Kemampuan, berhitung permulaan, metode jarimatika.

**Abstract:** *This research is conducted to enhance the foundational counting skills of children in Group A of KB Manba'ul 'Ulum PAUD in Cijengkol Village, Cilograng, Lebak Regency, which are currently suboptimal. The instructional model using area and worksheets is considered to induce boredom and lack of enthusiasm among children, resulting in reduced focus and concentration during learning. The general objective of this research is to improve foundational counting skills through the abacus method in this PAUD. The classroom action research is conducted in two cycles with stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data is collected using quantitative and quantitative descriptive analysis in each cycle. The results indicate a significant improvement in abacus counting skills. In the initial cycle, the average score reached 10%, then increased to 45% in the first cycle and reached 85% in the second cycle. There is an increase of 35% from the initial cycle to the first cycle and 40% from the first cycle to the second cycle. This classroom action research concludes that the abacus method is effective in enhancing foundational counting skills in children in Group A of KB Manba'ul 'Ulum PAUD in Cijengkol Village, Cilograng, Lebak Regency for the Academic Year 2022/2023.*

**Keywords:** Skills, foundational counting, abacus method.

---

Submitted : 011-01-2024 | Accepted : 26-01-2024 | Published : 31-01-2024

---

## PENDAHULUAN

Kelompok Bermain merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang dikenal oleh anak dan masyarakat (Widodo, 2020). Sesuai dengan karakteristik anak usia dini, pada masa ini anak memiliki karakteristik tersendiri dimana anak sangat aktif, dinamis, memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi terhadap apa dilihat dan apa yang didengarnya, serta tidak berhenti untuk belajar (Purwaningsih et al., 2018).

Pendidikan Anak Usia Dini atau prasekolah merupakan bentuk pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan manusia yang akan datang, untuk itu dalam memberikan pendidikan juga harus sesuai dengan karakteristik anak usia dini agar tidak salah perlakuan dalam mengembangkan aspek-aspek yang sudah dimiliki anak (Aritonang & Elsap, 2019).

Sesuai dengan pasal 3 UU RI No.20 Tahun 2003, pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Partini & Suwandi, 2013)

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Rohmat, 2017).

Kemampuan kognitif / Perkembangan kognitif ialah kemampuan anak untuk berfikir lebih kompleks serta melakukan penalaran dan pemecahan masalah, berkembangnya kemampuan kognitif ini akan mempermudah anak menguasai pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga ia dapat berfungsi secara wajar dalam kehidupan masyarakat sehari-hari (Novitasari, 2018).

Kelompok Bermain Manba'ul 'Ulum merupakan lembaga yang memegang peranan penting untuk generasi bangsa mendatang, sehingga guru-guru di KB Manba'ul 'Ulum berusaha keras untuk mendidik anak-anak agar berakhlak dan berperilaku yang baik. KB Manba'ul 'Ulum ini lebih mengedepankan perkembangan anak-anak, agar tercapai secara optimal tiap-tiap perkembangan. Proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru dapat memberikan pengetahuan lebih dan juga lebih mengetahui perkembangan yang dimiliki oleh setiap individu sendiri, Sehingga dalam hal ini guru di KB Manba'ul 'Ulum berperan penting untuk meningkatkan perkembangan anak didik.

Model pembelajaran di KB Manba'ul 'Ulum menggunakan model pembelajaran area karena dalam hal ini anak-anak bisa memilih sendiri permainan yang ada agar anak-anak merasa nyaman dalam belajar mengajarnya. Serta media yang digunakan di KB Manba'ul 'Ulum masih menggunakan LKS namun guru-gurunya pun membuat media sendiri setiap harinya dalam proses belajar mengajar sehingga anak-anak tidak hanya belajar menggunakan LKS dan anak-anak pun tidak merasa bosan dalam belajar di kelas.

Kemampuan berhitung permulaan, anak-anak Kelompok A KB Manba'ul 'Ulum masih terlalu kurang. Hal ini dapat dilihat dari kondisi berikut kurangnya perhatian anak dalam proses belajar terutama pada pelajaran matematika, anak-anak masih belum bisa fokus dalam mengikuti proses pembelajarannya. Dan juga ucapan dari orang tua maupun lingkungan sekitarnya bahwa matematika itu sulit, karena dalam hal ini, matematika begitu banyak hafalan, menghitung, maupun melacak-lacak angka, kelas yang sering ramai yang menyebabkan pembelajaran tidak efektif. Guru kurang menekankan media dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan anak tidak semangat dalam belajar berhitung permulaan. Melihat dari masalah tersebut diatas peneliti mencoba mencari metode dan strategi yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan yang sesuai untuk anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mempunyai solusi bahwa dengan menggunakan metode jarimatika dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak (Himmah et al., 2021; Pertiwi et al., 2023). Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi masalah di atas dengan mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan yang dapat dikembangkan dari potensi anak melalui peningkatan kemampuan berhitung anak dengan memberikan rangsangan berupa kegiatan berhitung dengan menggunakan metode jarimatika usia anak, tanpa menjadikan anak tertekan ataupun tidak merasa nyaman.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian tindakan (*action research*), yaitu metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah

kelas (Bachtiar, 2016). Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis data bersifat kualitatif berisi informasi berbentuk narasi, yang menjelaskan tentang peningkatan kemampuan berhitung permulaan anak-anak Kelompok A PAUD KB Manba'ul 'Ulum melalui metode jarimatika. Adapun subjek penelitian disini ialah anak-anak Kelompok A PAUD KB Manba'ul 'Ulum Desa Cijengkol, Cilograng, Kabupaten Lebak.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Awal pembelajaran matematika yang dilakukan pada Kelompok A KB Manba'ul 'Ulum yang diberikan guru dengan metode ceramah di dalam kelas. Guru memberikan pembelajaran matematika dan mengenalkan angka dan gambar angka jarimatika 1-9. Dalam jumlah siswa yang sangat banyak, menyebabkan guru kurang mengerti dan mengamati tingkat keberhasilan tiap anak, guru hanya memberikan pembelajaran dengan metode ceramah anak hanya menirukan guru saat menempelkan angka dan gambar jarimatika 1-9.

Pratindakan pembelajaran matematika pada anak hanya apa yang diucapkan guru mengenai angka sesuai yang ditunjukkan guru secara bergiliran dan menghitung serta menghafalkan angka yang diulang-ulang. Guru kurang memberikan kegiatan permainan yang menarik sehingga anak tidak aktif, banyak dari mereka yang bergurau sendiri dan melamun serta tidak memperhatikan guru didepan.

Setelah itu kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan mengerjakan LKS menulis angka. Kegiatan ini membuat anak bosan dan kurang memahami konsep berhitung yang sesungguhnya. Anak hanya mengerti angka tetapi tidak tau makna dari angka tersebut. Permainan yang menarik sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berhitung.

Kemampuan berhitung yang dimaksud meliputi: aspek yang dinilai dalam observasi meliputi: (1) Kemampuan menyebutkan angka sesuai jarinya 1-9; (2) Mampu menyebutkan urutan bilangan jarimatika 1-9; (3) Kemampuan ketepatan mengambil angka sesuai bendanya; (4) membilang dengan gambar benda 1-9; (5) Kemampuan ketepatan menghubungkan gambar sesuai dengan angka, mengenal bilangan, memahami konsep berhitung, menyebutkan hasil penambahan, menyebutkan hasil pengurangan, menghubungkan dua kumpulan benda, memisahkan dua kumpulan benda. Kemampuan berhitung tersebut kemudian dirumuskan menjadi pernyataan dalam lembar observasi yang telah dipaparkan berupa kisi-kisi di bab sebelumnya.

Berdasarkan data hasil kondisi awal diperoleh keterangan bahwa skor kemampuan berhitung anak Kelompok A KB Manba'ul 'Ulum adalah dari 20 anak, terdapat 5 anak (25%) kategori cukup, kategori baik terdapat 2 anak (10%), sedangkan kategori kurang terdapat 13 anak (65%). Selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini

**Tabel 4.1**  
**Hasil Evaluasi Kemampuan Berhitung Anak Pratindakan**

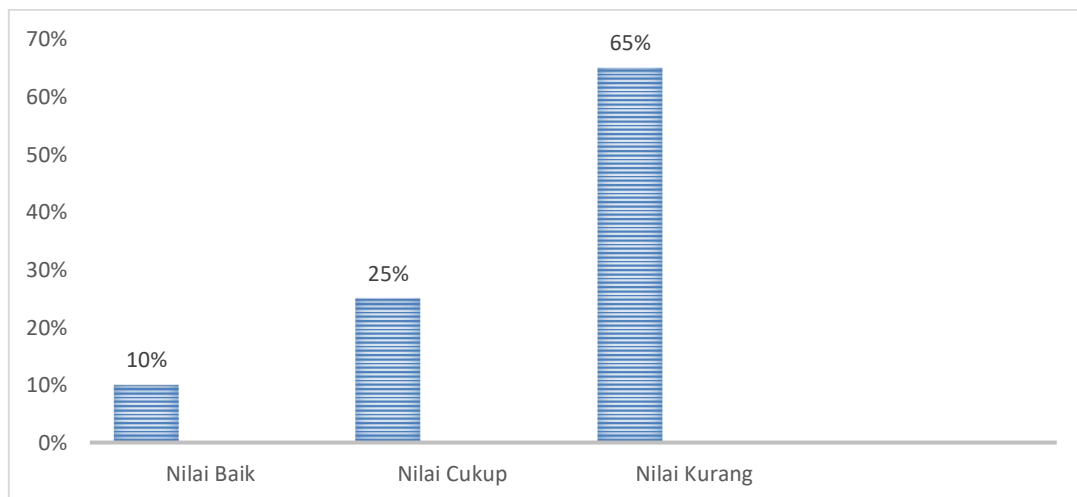
Tingkat pencapaian perkembangan	Hasil Observasi Kondisi Awal	Data	Presentase
Menghubungkan/memasangkan lambing bilangan benda-benda sampai 10 (anak tidak disuruh menulis)	1. Nilai Baik (3)	2	10%
	2. Nilai cukup	5	25%
	3. Nilai kurang	13	65%
<b>Persentasi ketuntasan belajar (%)</b>		<b>20%</b>	<b>100%</b>

Prosentase ketuntasan rumus :  $\frac{\text{jumlah anak yang tuntas}}{20} \times 100\%$

$$\text{Rumus: } P = \frac{FX100\%}{N}$$

Gambar 4.1

Grafik Hasil Evaluasi Kemampuan Berhitung Anak Pratindakan



Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 2 anak (10%) yang sudah memenuhi indikator kinerja, sedang siswanya 13 anak (65%) belum mencapai indikator kinerja.

Berdasarkan pemaaran diatas perencanaan Tindakan pada Siklus 1 dilaksanakan 5 kali pertemuan yaitu pada tanggal 6 Maret 2022 sampai dengan 10 Maret 2023 Dalam siklus 1 peneliti mengaplikasikan permainan metode jarimatika pada kegiatan awal di kelas. Adapun kegiatan inti di isi dengan pembelajaran yang sesuai dengan tema, selanjutnya kegiatan akhir guru merefleksikan apa saja yang telah di pelajari selama 2 jam pembelajaran. Sebagai berikut uraian proses pembelajaran pada siklus 1 yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Perencanaan penelitian tindakan kelas dimulai dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang memfokuskan pada permainan

metode jarimatika dalam berhitung dengan tepuk jarimatik. kemampuan menyebutkan angka 1-9 dengan indikator menghubungkan/memasangkan, lambang bilangan dengan benda-benda sampai 9. Kemudian guru menyiapkan lembar pengamatan dan penilaian. Perencanaan kegiatan penelitian ini peneliti lakukan dengan perencanaan terlebih dahulu sehingga berjalan sesuai prosedur.

**Tabel 4.2**  
**Perencanaan Pada Siklus I**

No.	Pertemuan	Kegiatan	Indikator
1.	Ke-Satu Senin 06-03-2023	Mengurutkan gambar bilangan jarimatika 1-9	Anak dapat mengurutkan gambar bilangan jarimatika 1-9 dengan benar
2.	Ke-Dua Selasa 07-03-2023	Bernyanyi dan tepuk jarimatika	Anak dapat mengenal bilangan jarimatika melalui nyanyian dan tepuk jarimatika
3.	Ke-Tiga Rabu 08-03-2023	Mencocokkan gambar jarimatika dengan lambang angka	Anak dapat mencocokkan / memasangkan gambar jarimatika dengan lambang angka dan dapat mengenal makna lambang bilangan jarimatika
4.	Ke-Empat Kamis 09-03-2023	Kolase gambar jarimatika menggunakan origami	Anak dapat menggunting, menempel, mengenal warna dan anak dapat mengenal makna penjumlahan gambar jarimatika
5.	Ke-Lima Jum'at 10-03-2023	Mewarnai gambar jarimatika 0-9	Anak dapat mengenal bilangan gambar jarimatika dan dapat mengenal warna

Penelitian tindakan kelas siklus I melalui kegiatan kemampuan menyebutkan urutan bilangan jarimatika dari 1-9 dilaksanakan dalam lima kali pertemuan, pada pertemuan kesatu dilaksanakan pada tanggal 6 Maret 2023. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi kegiatan tanya jawab mengenai pembelajaran berhitung jarimatika 1-9, guru mengkondisikan peserta didik, guru memberikan kegiatan yang mengaitkan tentang materi, mengurutkan gambar bilangan jarimatika, guru memberikan tebakan kartu gambar angka jarimatika 1-9 dan anak mampu berhitung angka 1-9 dengan baik ketika guru sedang bertanya kepada siswa didepan kelas, dan guru memberikan pujian bagi anak yang mampu menjawab pertanyaan guru dan bagi anak yang mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan

benar. Setelah beberapa kegiatan yang disebutkan diatas telah dilakukan pada pertemuan pertama , maka peneliti melanjutkan di pertemuan kedua.

Pelaksanaan pertemuan ke-2 pada tanggal 7 Maret 2023. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain guru mengkondisikan peserta didik melalui kegiatan bernyanyi dan bermain tepuk jarimatika, guru menyampaikan apersepsi dengan media gambar untuk mengaitkan dengan materi serta mengadakan tanya jawab terkait materi/tema pembelajaran, dan guru menyebutkan urutan bilangan 1-9 (d) guru memberikan pujian dan recoiling.

Dilanjutkan pertemuan ketiga yang peeliti laksanakan pada tanggal 8 Maret 2023. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi guru mengkondisikan peserta didik melalui kegiatan bernyanyi dan berbagi cerita, guru menyampaikan apersepsi untuk mengaitkan dengan materi/tema serta membangun keaktifan kelas dengan tanya jawab terkait membilang dengan gambar benda 1-9, guru membagikan lembar kerja gambar jarimatika, guru menyampaikan cara mengerjakan dengan membilang dengan gambar benda 1-9, dan guru memberikan pujian dan recalling kepada anak dengan nilai terbaik pada akhir pembelajaran.

Pelaksanaan pertemuan ke-4 pada tanggal 9 Maret 2023. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi (a) guru mengkondisikan peserta didik melalui kegiatan bernyanyi, (b) guru menyampaikan apersepsi untuk mengaitkan dengan materi/tema serta melakukan tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa serta untuk membangun keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, (c) guru memberikan contoh cara melakukan aktivitas membilang dengan gambar didepan kelas, (d) guru menyampaikan peraturan yang harus dipatuhi selama kegiatan, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya atau mengemukakan pendapat, (e) Guru membagikan lembar kerja kolase jarimatika (f) pada akhir pembelajaran guru memberikan pujian dan recalling kepada anak dengan kaya terbaik dan memotivasi anak yang belum mampu membilang.

Pelaksanaan pertemuan ke-5 pada tanggal 10 Maret 2023. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi: (a) guru mengkondisikan peserta didik melalui kegiatan bernyanyi bersama, (b) guru menyampaikan apersepsi menggunakan media permainan bilangan gambar jarimatika anak maju didepan kelas, (c) guru memberikan penjelasan kepada anak memberikan pengarahan dalam mengerjakan lembar kerja mewarnai gambar jarimatika 0-9, (d) Pada akhir pembelajaran guru memberikan pujian kepada anak dengan karya terbaik dan memotivasi anak yang belum mampu membilang dan mengurutkan angka jarimatika yang masih kurang baik agar lebih baik lagi pada hari berikutnya.

Berdasarkan hasil keseluruhan kegiatan proses pembelajaran metode jarimatika berlangsung menghasilkan data siklus yang diringkas dalam table berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Peningkatan Kemampuan Berhitung Pada Siklus I**

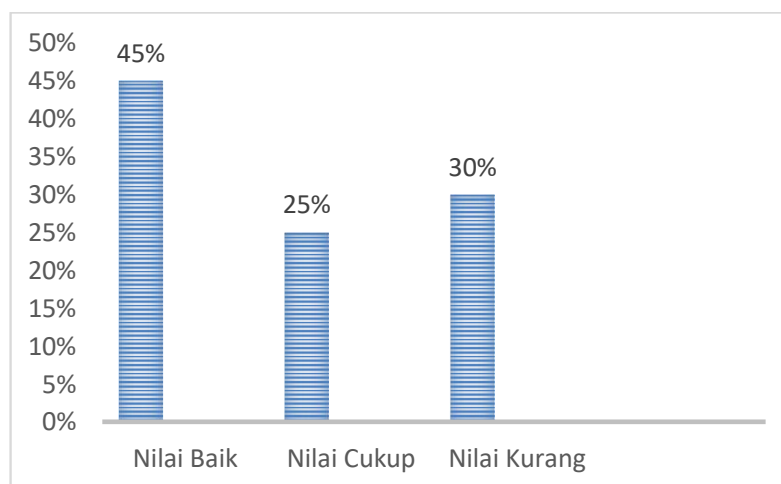
Tingkat pencapaian	Hasil Observasi kondisi awal	Data	Persentase (%)
Membilang/menyebutkan urutan bilangan dari 1-9	Nilai Baik (3)	9	45%
	Nilai cukup (2)	5	25%
	Nilai kurang(1)	6	30%
Jumlah		20	100%

Rumus :

Prosentase ketuntasan :  $\frac{\text{jumlah anak yang tuntas}}{20} \times 100\%$

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa ketercapaian indikator kinerja adalah 45%, dan dalam kategori baik, dan dapat digambarkan dengan grafik di bawah ini:

**Gambar 4.2**  
**Hasil Peningkatan Kemampuan Berhitung Pada Siklus I**



**Gambar 4.3**  
**Foto Hasil Kegiatan Setiap Pertemuan Pada Siklus I**

No	Pertemuan	Foto Kegiatan
1.	Ke-Satu Senin 06-03-2023	

No	Pertemuan	Foto Kegiatan
2.	Ke-Dua Selasa 07-03-2023	
3.	Ke-Tiga Rabu 08-03-2023	
4.	Ke-Empat Kamis 09-03-2023	
5.	Ke-Lima Jum'at 10-03-2023	

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dilaksanakan dalam 5 kali pertemuan dapat diketahui bahwa tingkat keaktifan guru dan siswa dikategorikan cukup. Setelah mengkaji hasil meningkatkan berhitung melalui permainan metode jarimatika dan menyesuaikan dengan indikator kinerja maka peneliti merubah kegiatan pada siklus II agar pelaksanaannya lebih efektif. Dari hasil observasi dan evaluasi pada anak yang telah peneliti

lakukan terdapat beberapa hal yang masih harus diperbaiki. Maka dalam tahap penelitian ini peneliti melakukan observasi pada siklus ke II.

Siklus II dilaksanakan dilaksanakan 5 kali pertemuan yaitu pada 13 Maret 2023 sampai dengan 17 Maret 2023, dengan alokasi waktu 2 jam. Pada siklus II peneliti memfokuskan pada kegiatan permainan berhitung dengan media papan pintar jarimatika menggunakan indikator menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10 (anak tidak disuruh menulis). Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus II yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Pada siklus II, perencanaan penelitian tindakan kelas dimulai dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Guru menyiapkan metode jarimatika. Tahap pada perencanaan pada siklus II peneliti akan menggunakan media papan pintar jarimatika. Pemilihan media papan pintat jarimatika ini dapat menarik perhatian anak untuk lebih fokus dan memudahkan anak berhitung formasi jarimatika. Perencanaan kegiatan penelitian ini peneliti lakukan dengan perencanaan terlebih dahulu sehingga berjalan sesuai prosedur.

**Tabel 4.4**  
**Perencanaan Pada Siklus II**

No.	Pertemuan	Kegiatan	Indikator
1.	Ke-Satu Senin 13-03-2023	Memasangkan/ mencocokkan lambang bilangan jarimatika dengan angka pada papan pintar jarimatika	Anak dapat memasangkan/ mencocokkan lambang bilangan jarimatika dengan angka dan dapat mengenal makna lambang bilangan angka
2.	Ke-Dua Selasa 14-03-2023	Bermain Penjumlahan dan pengurangan menggunakan papan pintar jarimatika	Anak dapat mengenali Penjumlahan dan pengurangan menggunakan gambar jarimatika papan pintar jarimatika
3.	Ke-Tiga Rabu 15-03-2023	Mengerjakan lembar kerja penjumlahan gambar jarimatika	Anak dapat mengenali penjumlahan gambar jarimatika
4.	Ke-Empat Kamis 16-03-2023	Mengerjakan lembar kerja pengurangan gambar jarimatika	Anak dapat mengenali pengurangan gambar jarimatika

5.	Ke-Lima Jum'at 17-03-2023	Bermain samil angka	Engkle mengenal	Anak berjingjat/berdiri dengan 1 kaki dan anak dapat berhitung
----	---------------------------------	---------------------------	--------------------	--

Berdasarkan hasil keseluruhan kegiatan berhitung permulaan melalui metode jarimatika dengan konsep benda yang diberikan kepada anak, diperoleh data seperti berikut:

**Tabel 4.5**  
**Kemampuan Berhitung Pada Siklus II**

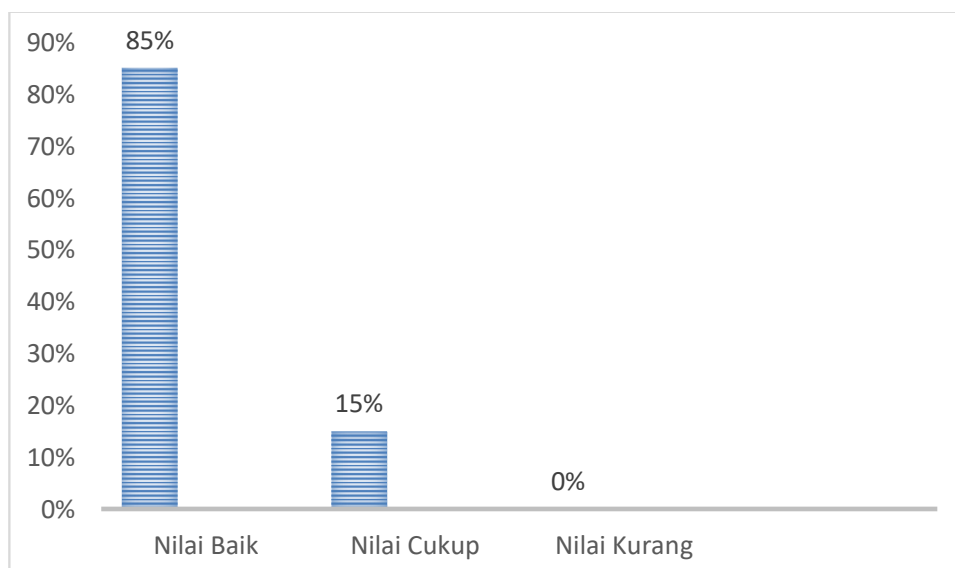
No	Hasil Penilaian	Data	Persentase (%)
1	Nilai Baik (3)	17	85%
2	Nilai cukup (2)	3	15%
3	Nilai kurang (1)	0	0%
Persentasi ketuntasan belajar (%)		20	100%

Rumus :





Prosentase ketuntasan rumus :  $\frac{\text{jumlah anak yang tuntas}}{20} \times 100\%$

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa ketercapaian indikator kinerja adalah 85 %, dan dalam kategori baik, dan dapat digambarkan dengan grafik di bawah ini:

**Gambar 4.4**  
**Grafik Peningkatan Kemampuan Berhitung Siklus II**



**Gambar 4.5**  
**Foto Hasil Kegiatan Setiap Pertemuan Pada Siklus II**

No	Pertemuan	Foto Kegiatan
1.	Ke-Satu Senin 13-03-2023	
2.	Ke-Dua Selasa 14-03-2023	
3.	Ke-Tiga Rabu 15-03-2023	
4.	Ke-Empat Kamis 16-03-2023	

---

5. Ke-Lima  
Jum'at  
17-03-2023



Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan pada siklus II diperoleh prosentase 85%. 17 dari 20 anak telah berhasil memenuhi target ketuntasan. Dengan keberhasilan ini penelitian tindakan kelas hanya sampai siklus II, tidak perlu dilakukan penelitian pada siklus III.

## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II menunjukkan bahwa kegiatan permainan metode jarimatika dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada Kelompok A KB Manba'ul 'Ulum yang beralamat di Kp. Cibeber Desa Cijengkol Kecamatan Cilograng Kabupaten Lebak Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal ini terlihat dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap kemampuan berhitung dalam membilang atau menyebut urutan bilangan dari 1-9 jarimatika pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I.

Secara umum presentase kemampuan berhitung 45% dan masuk kategori cukup. Hasil penugasan berhitung permulaan jarimatika, siklus I yang tidak tuntas 2 siswa atau 10% dan yang tuntas belajar adalah 17 orang dengan presentase 85% sehingga mencapai indikator keberhasilan.

Berdasarkan hasil kekurangan pada siklus I, guru berusaha memiliki proses pembelajaran siklus II. Hal yang diutamakan oleh guru adalah memberi contoh kegiatan permainan metode jarimatika dan berhitung menyebutkan urutan bilangan 1-9. Kegiatan tersebut berdampak baik dalam proses pembelajaran yang mengalami peningkatan. Hal ini yang dapat dilihat dari aspek kemampuan berhitung siswa pelaksanaan siklus II perhatian guru meningkat. Pada siklus I kemampuan berhitungnya kurang dalam pembelajaran. Pada siklus II mampu menyebutkan urutan 1-9. Pada siklus II guru dapat mengkondisikan siswa sebelum pembelajaran dengan baik, dalam menyampaikan apersepsi dan memberikan contoh juga sudah baik, sehingga sebagian besar berhitung siswa menyebutkan bilangan 1-9 jarimatika. Secara umum presentase tingkat keaktifan guru dan anak sebesar 85% dalam kategori baik. Ketuntasan (nilai baik) pada siklus I yaitu mencapai 45%, pada nilai cukup dicapai 25% dan yang tidak tuntas yaitu mencapai 30%. Ketuntasan (nilai baik) pada siklus II yaitu mencapai 85%, Pada nilai cukup terdapat 15%,

dan yang tidak tuntas atau nilai kurang yaitu 0%. Peningkatan penugasan permainan metode jarimatika dari siklus II dalam tabel berikut

Tabel 4.7

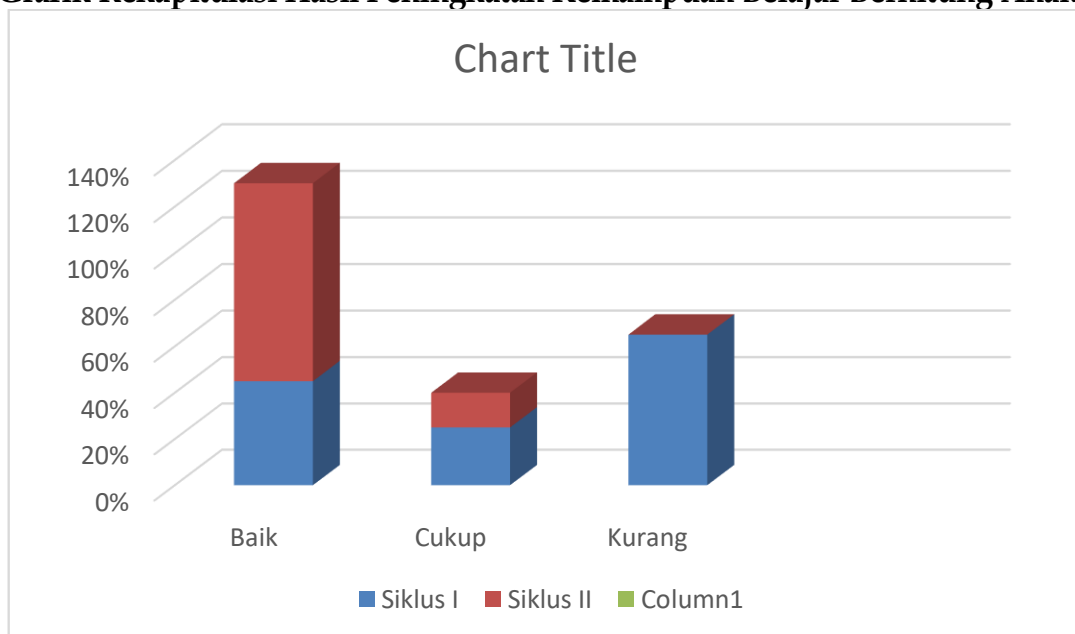
Rekapitulasi Hasil Belajar Anak

Aspek	Hasil Observasi	Kondisi Awal	Persentase (%)	
			Siklus I	Siklus II
Menyebutkan urutan jarimatika	1. Nilai Baik (3)	10%	45%	85%
	2. Nilai Cukup (2)	25%	25%	15%
	3. Nilai Kurang (1)	65%	30%	0%
<b>Jumlah Persentase (%)</b>		<b>100%</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, diketahui ada peningkatan terhadap hasil penerapan kemampuan berhitung anak, dengan kondisi awal 10%, siklus I 45%, siklus II 85%, dapat digambarkan dengan grafik di bawah ini

Gambar 4.6

Grafik Rekapitulasi Hasil Peningkatan Kemampuan Belajar Berhitung Anak



Berdasarkan grafik tersebut, dapat diketahui bahwa secara umum disimpulkan kemampuan berhitung anak menggunakan metode jarimatika pada Kelompok A KB Manba'ul 'Ulum yang beralamat di Kp. Cibeber Desa Cijengkol Kecamatan Cilograng Kabupaten Lebak Tahun Pelajaran 2022/2023 mengalami peningkatan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan meningkatnya kemampuan berhitung anak pada Kelompok A KB Manba'ul 'Ulum yang beralamat di Kp. Cibeber Desa Cijengkol Kecamatan Cilograng Kabupaten Lebak Tahun Pelajaran 2022/2023 ditingkatkan melalui metode jarimatika. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil peningkatan kemampuan

berhitung anak yang telah mencapai indikator keberhasilan dan peningkatan nilai rata-rata pada hasil observasi anak pada proses pembelajaran.

Nilai rata-rata kemampuan berhitung anak pada Kelompok A KB Manba'ul 'Ulum yang beralamat di Kp. Cibeber Desa Cijengkol Kecamatan Cilograng Kabupaten Lebak Tahun Pelajaran 2022/2023 mengalami peningkatan yang baik dalam pembelajaran berhitung anak menggunakan metode jarimatika. Nilai tersebut didapat dari hasil observasi aktivitas guru dan anak dalam proses pembelajaran berhitung dengan metode jarimatika.

Rata-rata kemampuan berhitung dengan metode jarimatika pada Kelompok A KB Manba'ul 'Ulum yang beralamat di Kp. Cibeber Desa Cijengkol Kecamatan Cilograng Kabupaten Lebak Tahun Pelajaran 2022/2023 pada kondisi awal 10% kemudian siklus I meningkat menjadi 45% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 85%. Dari hasil tersebut maka indikator kinerja pada penelitian ini dapat dikatakan berhasil siklus II, sehingga tidak perlu dilakukan lagi penelitian pada siklus II. Temuan ini didukung oleh Ismayani (2010: 20) yang menyatakan berhitung atau matematika segala hal yang berkaitan dengan pola atau aturan bagaimana aturan itu dipakai untuk menyelesaikan berbagai macam permasalahan.

Berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian dengan judul upaya meningkatkan kemampuan berhitung permulaan melalui metode jarimatika pada Kelompok A KB Manba'ul 'Ulum Kp. Cibeber Desa Cijengkol Kecamatan Cilograng Kabupaten Lebak Tahun Pelajaran 2022/2023 Diterima kebenarannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, L. A., & Elsap, D. S. (2019). Meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini dengan menggunakan metode jarimatika. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(6), 363.
- Bachtiar, M. Y. (2016). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 6(1), 24-29.
- Himmah, K., Asmani, J. M., & Nuraini, L. (2021). Efektivitas metode jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung perkalian siswa. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 1(1), 57-68.
- Novitasari, Y. (2018). Analisis permasalahan "Perkembangan kognitif anak usia dini". *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(01), 82-90.
- Partini, P., & Suwandi, J. (2013). *Upaya Pengembangan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Media Benda-Benda Konkret Pada Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Pertiwi 2 Tambak Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pertiwi, A. D., Asti, A. S., & Rusmayadi, R. (2023). Implementasi Metode Jarimatika dalam Mengembangkan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Telkom Makassar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31671-31675.

- Purwaningsih, S. J., Reswita, R., & Putri, A. A. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berhitung dengan Menggunakan Metode Jarimatika pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Dinda Kids Kota Pekanbaru. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(01), 49-60.
- Rohmat, R. (2017). Manajemen Pendidikan anak usia dini. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 12(2), 299-325.
- Widodo, H. (2020). *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*. Alprin.